

# PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Noberman Harefa <sup>1)</sup>

Anarota Bulolo <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[Nobermanharefa@gmail.com](mailto:Nobermanharefa@gmail.com) <sup>1)</sup>

[Anarotabulolo@gmail.com](mailto:Anarotabulolo@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dan kemudian yang memenuhi *purposive sampling* delapan belas (18) perusahaan. Jenis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, kemudian untuk menguji penelitian dalam regresi linear berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.0 *for windows* dengan menggunakan uji F (uji simultan ) dan uji t (uji parsial). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Uji Simultan) semua variabel independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena hasil pengujian uji F (uji simultan) menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1.852 < \text{nilai } F_{tabel} = 3.2849$  dengan signifikansi sebesar  $0.173 > 0.05$ , Kemudian dalam Uji t (uji parsial). Variabel kebijakan hutang memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.834 < \text{nilai } t_{tabel} = 1.6923$  dengan nilai signifikan  $0.410 > 0.05$ , disimpulkan kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.722 > \text{nilai } t_{tabel} = 1.6923$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.095 > 0.05$ , disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara variabel kebijakan hutang dan ukuran perusahaan yang dilihat dari nilai R Square adalah sebesar 0.101 atau 10,1% dan dilihat dengan tabel koefisien korelasi berada diantara hubungan yang sangat rendah.

**Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia di zaman sekarang ini sangat berkembang pesat. Pasar modal merupakan salah satu tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dengan pihak yang akan menyediakan dana (*investor*). Pasar modal dapat diartikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari berbagai

sumber untuk memperoleh keuntungan dari investasinya. Nilai perusahaan merupakan ukuran yang paling banyak yang digambarkan dari harga saham merupakan suatu kriteria yang digunakan oleh para investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukan menguntungkan atau merugikan.

Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga saham (*market price*) dengan *earning per share* dalam

saham yang bersangkutan. Pada analisis fundamental, perbandingan tersebut merupakan salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi sekuritas yang sangat dihargai (*mispriced*).

Pengembalian hutang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada resiko yang diterima maka struktur modal perusahaan belum optimal dan dapat dilakukan penambahan modal bila diperlukan. Tujuan seorang investor pada dasarnya dalam menanamkan modalnya yaitu untuk memperoleh pendapatan atau laba (*return*) berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) baik berupa deviden maupun *capital gain* tidak didasarkan pada kebijakan manajemen perusahaan tetapi didasarkan pada hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kebijakan apapun ditempuh oleh manajemen perusahaan, bagi investor tidak terlalu dipertimbangkan, karena kebijakan manajemen hanya dapat diketahui oleh pihak intern perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, sehingga manufaktur dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi deviden, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdahulu tentang, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali.

Berdasarkan latar belakang pada perusahaan manufaktur tersebut diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul: **Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei.**

## 1.2 Batasan Masalah

Untuk memperoleh jawaban atas masalah latar belakang sebelumnya dengan ruang lingkup dan arah yang jelas serta menghindari penyimpangan atau terlalu luasnya pembahasan kepada masalah yang lain maka peneliti memberikan batasan masalah dengan memfokuskan penelitian pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana peneliti ini membahas mengenai pengaruh kebijakan hutang di ukur dengan DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di ukur dengan Ln (Total Aktiva) yang akan diteliti dan membatasi sampel penelitian pada kelompok perusahaan manufaktur bagian sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

## 1.4 Tujuan dan manfaat Penelitian

**Penelitian ini bertujuan untuk:**

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi investor  
Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur di BEI
- b. Bagi perusahaan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di Bursa saham.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor terhadap tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memanajemen sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Harga saham yang meninggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Ukuran Nilai Price Earning Ratio (PER) yaitu suatu perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham

Rumus yang digunakan adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 2.1.2 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil pimpinan suatu

perusahaan dalam mendanai kegiatan perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. kebijakan hutang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) yakni bandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

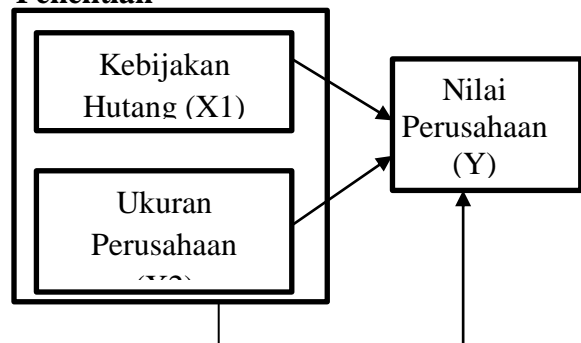
Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran tentang besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan ini diukur dari nilai rasio menggunakan nilai total asset yang dalam penelitian ini menggunakan data per 31 Desember 2017-2019. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**



Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2020.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

H1: Kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H3: kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 3 METODE PELAKSANAAN

Data populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yaitu sebanyak 25 perusahaan.

Di dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur segmen makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba selama tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan.

#### 3.3. Defenisi Operasional dan Metode Pengukuran

Defenisi operasional variabel penelitian dan indikator-indikator yang membentuknya. sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas

a. Kebijakan hutang dengan memakai ratio DER (*Debt to Equity Ratio*) di ukur melalui perbandingan antara total hutang dengan equitas perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibanya yang ditunjukan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER yaitu rasio yang mencerminkan besarnya modal sendiri dijadikan jaminan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### b. Ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran tentang besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

##### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu: Nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang penting bagi para investor dalam berinvestasi. Indikator yang mempengaruhi perusahaan adalah *Price EarningRatio* (PER).

Rumus yang digunakan adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui studi Kepustakaan (*Library Reseach* maupun penelitian lapangan melalui Bursa Efek Indonesia melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SPSS *version 18.00 for windows*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan.

### 3.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data-data sehingga memberikan gambaran mengenai kegiatan perusahaan sesuai masalah yang di hadapi. Metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasiki yang sering digunakan didalam pengujian adalah Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinieritas.

### 3.6.3 Metode Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi yaitu analisis regresi berganda yang berguna untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Persamaan Analisis Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien $X_1 X_2 X_3$
$X_1$	= Kebijakan Hutang
$X_2$	= Ukuran Perusahaan
e	= error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$

#### 1. Perumusan Hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2. Kriteria Pengujian Hipotesis

a. Jika t-hitung  $>$  t-tabel atau  $t_{signifikan} < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

b. Jika t-hitung  $<$  t-tabel atau  $t_{signifikan} > \alpha = 0.005$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk mempengaruhi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Perumusan Hipotesis null dan alternatif

$H_0 : \beta_i = 0$  Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Artinya ada Pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 1. Kriteria Pengujian Hipotesis

a. Jika F-hitung  $>$  F-tabel atau nilai signifikan F  $<$   $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

b. Jika F- hitung  $<$  F-tabel atau nilai signifikan F  $>$   $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 2. Uji Determinasi

Uji ini bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varaiasi variabel dependen. Nilai R square adalah 0 sampai dengan 1.

Apabila nilai R square semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi adalah  $R = \frac{\text{reg sum of squares}}{\text{total sum of squares}}$ .

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik dan analisis grafik. Tabel 4.1 Kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.69754970
Most Extreme	Absolute Differences	.121
	Positive	.109
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh *Asym sig (2-Tailed)* sebesar 0.200, dimana nilai *Asym sig (2-Tailed)* > nilai signifikan 0.05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

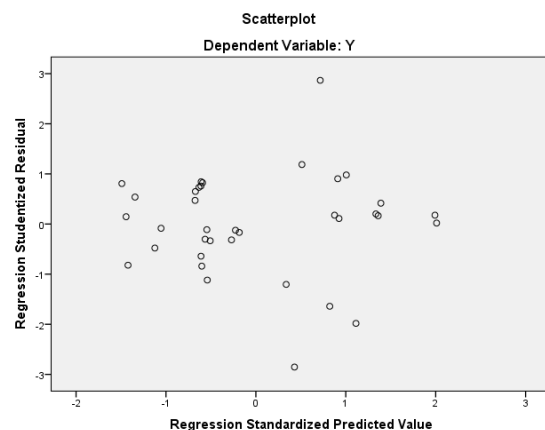
#### Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas dihasilkan pada kebijakan Hutang

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	.841	1.240		
X1	.107	.129	1.000	1.000
X2	.700	.407	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* yang adalah  $1.000 > 0.10$  dan nilai VIF yang dihasilkan adalah  $1.000 < 10$ , nilai *tolerance* pada ukuran perusahaan adalah  $1.000 > 0.10$  dan nilai VIF yang dihasilkan adalah  $1.000 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

##### 3.6.3.1 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas  
Sumber: Hasil output SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya dibawah dan diatas. Penyebarannya tidak membentuk pola tertentu seperti

bergelombang, melebar kemudian menyempit. Dari ciri-ciri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya dibawah dan diatas. Penyebarannya tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Dari ciri-ciri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

### 3.63.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.318 <sup>a</sup>	.101	1.299

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat hasil autokorelasi pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0.05 menghasilkan nilai D-W sebesar 1.299. nilai D-W tersebut berada diantara  $-2 < 1.299 < +2$ , artinya tidak ada auto korelasi yang terjadi pada penelitian ini.

### 3.64 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.841	1.240
X1	.107	.129
X2	.700	.407

Sumber : Hasil olahan Penulis

Berdasarkan tabel 4.8 model regresi linear berganda yang diperoleh adalah  $Y = 0.841 + 0.107X_1 + 0.700X_2 + e$ , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan yaitu sebesar 0.841 sehingga dapat diartikan bahwa apabila besar seluruh variabel independen adalah 0, maka besar nilai perusahaan sebesar 0.841 atau 84,1 %.
2. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan hutang yaitu sebesar 0.107 sehingga dapat diartikan bahwa apabila kebijakan hutang bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.107 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.700 sehingga dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.700 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 3.64.1 Statistik t (uji parsial)

Tabel 4.5 Hasil uji statistik t (uji parsial)

Sumber: Hasil output SPSS 22

Model	T	Sig.
(Constant)	.678	.502
X1	.834	.410
X2	1.722	.095

Nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini atau  $df = 36 - 3$  dengan signifikansi 0.05 adalah 1.6923. Pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  dari kebijakan hutang adalah 0.834 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1.6923 dengan nilai signifikan 0.410 lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai  $t_{hitung}$  dari ukuran perusahaan adalah 1.772 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.6923 dengan nilai signifikan

0.095 lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3.64.2 Uji statistik F (uji simultan)

Tabel 4.6 Hasil uji statistik F (uji simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	1.852	.173 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil output SPSS 2020

Nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini data atau  $df_1 = 3 - 1$  sebagai pembilang dan  $df_2 = 36 - 3$  sebagai penyebut dengan signifikansi 0.05 adalah sebesar 3.2849. pada tabel 4.6 diatas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.852 lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.173 > 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

### 3.64.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.046

Sumber: Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil *R Square* adalah 0.101 yang berarti tindakan nilai perusahaan dapat dijelaskan variabel independen kebijakan hutang dan ukuran perusahaan sebesar 10,1% dan sisanya 89,9% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu 0.101 terdapat diantara 0.000 – 0.199 yang dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat rendah antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## 5. SIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Variabel Kebijakan hutang ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana dilihat dari hasil pengujian t yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.834 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel} = 1.6923$  dengan signifikansi 0.410 lebih besar dari 0.05.
2. Variabel Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana dilihat dari nilai hasil pengujian t yang nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.722 lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1.6923$  dengan signifikansi 0.410 lebih besar dari 0.05.
3. Variabel Kebijakan hutang dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, dimana dilihat dari hasil pengujian F yang menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.852 lebih kecil dari nilai  $F_{tabel} = 3.2849$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.173 lebih besar dari 0.05.
4. Variabel kebijakan hutang dan ukuran perusahaan, dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 0,101 atau 10,1% sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini. Dari hasil koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai R square sebesar 0,101 atau 10,1%, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan sangat rendah yang dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada dua variabel yang digunakan, yaitu kebijakan hutang dan ukuran



perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

### 5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih populasi dan sampel yang lebih banyak atau memilih sektor yang lain supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada setiap sektor seperti sektor industry dasar dan kimia, sektor industri barang dan konsumsi.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ani Yuliati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. 2010. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham. 2011. *Manajemen Keuangan*, Gramedia.
- Chandra. 2014. *Manajemen keuangan*. Cetakan VIII. Badan penerbit Universitas Medan Area.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Fenandar. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2012. *Manajemen keuangan*. Cetakan V. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2012. *Portofolio dan Investasi*. Jakarta.
- Rusdin. 2012. *Pasar modal, Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sangaji, Etta Mamang, sopiah. 2010. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sinaga, Poltak. 2014. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi terbaru Medan: Penerbit mitra.